

# **PENAMAS**

---

**JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN**

---

**Volume 29, Nomor 2, Juli - September 2016**  
**Halaman 189 - 348**

---

---

## **DAFTAR ISI**

---

---

BAHAN BACAAN KEAGAMAAN AKTIVIS KAMPUS DI UNIVERSITAS  
PADJADJARAN (UNPAD) BANDUNG

Mahmudah Nur ----- 297 - 314

---

---

## DARI MEJA REDAKSI

---

---

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa—Allah Swt, Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan) Volume 29 Nomor 2, Juli-September Tahun 2016 dapat diterbitkan dan hadir di hadapan pembaca.

Jurnal PENAMAS edisi kali ini menyajikan sebanyak 9 (sembilan) artikel, yang terbagi ke dalam artikel-artikel yang terkait dengan bidang kehidupan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Ketiga bidang penelitian atau kajian ini tetap menjadi fokus Jurnal Penamas, karena sesuai dengan Tugas dan Fungsi kami sebagai lembaga penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Agama.

Segenap Dewan Redaksi Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan) mengucapkan terima kasih kepada para Mitra Bestari Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan), terutama mereka yang memberikan koreksi dan saran perbaikan (*review*) untuk artikel-artikel Volume 29 Nomor 2, Juli-September Tahun 2016 ini, yakni: Prof. Dr. Nanang Fattah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Prof. Dr Achmad Fedyani Syaifuddin (Universitas Indonesia Depok), Dr. Fuad Fachruddin (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dan Prof. Dr. M. Hisyam (LIPI). Juga, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Yusri Akhimuddin, MA.Hum., yang telah menerjemahkan abstrak ke dalam bahasa Inggris.

Kami berharap artikel-artikel yang disajikan pada edisi kali ini, dapat memberikan kontribusi, baik sebagai bahan/dasar pertimbangan kebijakan di bidang pembangunan agama maupun pengembangan ilmu pengetahuan agama dan masyarakat secara umum.

Selamat membaca!

Jakarta, Juli 2016  
Dewan Redaksi



---

---

## BAHAN BACAAN KEAGAMAAN AKTIVIS KAMPUS DI UNIVERSITAS PADJADJARAN (UNPAD) BANDUNG

### THE CAMPUS ACTIVISTS' RELIGIOUS READING MATERIALS AT PADJADJARAN UNIVERSITY (UNPAD) BANDUNG

---

---

MAHMUDAH NUR

**Mahmudah Nur**

Balai Penelitian dan  
Pengembangan Agama  
Jakarta  
Jl. Rawa Kuning No. 6, Pulo  
Gebang, Cakung, Jakarta  
Timur  
Email: mahmudahnur84@  
gmail.com  
Naskah Diterima:  
Tanggal 12 Mei 2016.  
Revisi 1 Juni-15 Juli 2016.  
Disetujui 28 Juli 2016.

**Abstract**

*This research presented the research results of the campus activists' Islamic readings at Padjadjaran University (UNPAD) Bandung. In particular, the active students who became a member and commite of the students' religious organization at UNPAD campus. This was a qualitative research with descriptive-analysis design to describe Islamic activists' reading materials at UNPAD. This research used the opened interview and literature study in collecting data. The data were analyzed based on the field data as the results of opened interview and literature study. The content analysis were used to analyze the content of campus activists' reading namely the title, author, subject matter, and language categories. Whereas, the discourse analysis were used to analyze the substance of research literatures. All literatures would be identified, be inventoried, and be analyzed to know its characteristics, tendencies, purposes, and discourses. The results of research showed that the religious reading materials that its had been read and studied by UNPAD Islamic activists' were many variations. Not only they used from printed resources but also from soft resources. From this writing context point of view, based on their religious reading literatures, the campus activists could be divided into three typologies. First, the activist students at university level; second, the activist students at faculty level, and third, the activist students at religious external organization.*

**Keywords:** *Religious reading, campus activist, reading behavior, student*

**Abstrak**

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian mengenai bacaan keagamaan aktivis kampus di Universitas Padjadjaran Bandung, Khususnya mahasiswa yang aktif, baik sebagai anggota maupun pengurus dalam organisasi keagamaan di kampus UNPAD. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan rancangan deskriptif-analitis, yang ingin mendeskripsikan bahan bacaan aktivis keagamaan Islam di kampus UNPAD. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara terbuka dan studi pustaka. Analisis data dilakukan berdasarkan bahan-bahan dari lapangan, berupa hasil wawancara terbuka dan studi pustaka. Analisis isi digunakan untuk menganalisis 'isi' literatur bacaan aktivis kampus, yaitu: judul, pengarang, bidang kajian, dan kategori bahasanya. Sedangkan analisis wacana digunakan untuk menganalisis substansi literatur kajian. Literatur-literatur yang ada diidentifikasi, diinventarisasi, dan dianalisis untuk mengetahui karakteristik, kecenderungan, arah, dan wacananya. Penelitian ini menunjukkan, bahwa bahan bacaan keagamaan yang dibaca dan dikaji oleh aktivis keagamaan Islam UNPAD, baik dilihat dari tema maupun perilakunya sangat bervariasi, selain mengandalkan sumber cetak juga menggunakan sumber Jaringan Internet (*daring*). Di samping itu, aktivis kampus dalam konteks tulisan ini dilihat dari literatur bacaan keagamaan terbagi menjadi 3 (tiga) tipologi, yaitu: *pertama*, mahasiswa yang aktif di tingkat universitas; *kedua*, mahasiswa yang aktif di tingkat fakultas, dan *ketiga*, mahasiswa yang aktif di tingkat organisasi lembaga eksternal keagamaan.

**Kata Kunci:** Bacaan keagamaan, aktivis kampus, perilaku membaca, mahasiswa

## PENDAHULUAN

Penelitian mengenai perkembangan bacaan keagamaan menjadi topik yang sangat menarik ketika dikaitkan dengan perkembangan ide-ide keagamaan, karena: *Pertama*, buku atau teks keagamaan merupakan salah satu akses atau sumber mendapatkan pengetahuan keagamaan (Alam dkk., 2007). Selain itu, buku atau teks keagamaan juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan ide-ide keagamaan yang berfungsi sebagai wadah mengkomunikasikan ide-ide tersebut, sehingga tidak salah jika dikatakan, bahwa bacaan keagamaan menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian atavis kampus, seperti yang diungkapkan oleh Barbara Tuchman, bahwa "buku adalah pengusung peradaban. Tanpa buku, sejarah menjadi sunyi, sastra bisu, ilmu pengetahuan lumpuh, serta pikiran dan spekulasi mandek" (Tarobin, 2013).

*Kedua*, perkembangan penerbit-penerbit islami dan buku-buku agama secara umum dan tentang Islam tentunya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Buku-buku atau media-media Islam dapat dengan mudah ditemukan di arena pameran-pameran buku dan toko-toko buku, baik Islam maupun umum. Bahkan dengan mudah didapatkan di pinggir-pinggir jalan atau agen-agen kecil. Jelas sekali, bahwa buku-buku Islam tersebut mempunyai segmentasi pasar (pembaca) yang jelas, sehingga hal ini dapat dijadikan perhatian bagaimana buku-buku bacaan Islam yang mereka konsumsi mempresentasikan kecenderungan pemahaman ajaran Islam (Watson, 2005). Zada (2011) dalam penelitiannya juga menemukan, bahwa perkembangan penerbitan buku-buku Islam

tidak sekadar dimaknai sebagai penyebaran Islam ke masyarakat luas. Para penerbit buku-buku Islam ini memiliki afiliasi yang kuat dengan organisasi keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa afiliasi pemilik dari penerbit buku-buku Islam. Sedangkan beberapa penerbit yang lain menyatakan, tidak berafiliasi dengan organisasi keagamaan dan menegaskan penerbitan diperuntukkan untuk semua golongan umat Islam.

Akbar (2007, 88-89) dalam kajiannya mengemukakan, bahwa beberapa penerbit ada yang dipelopori oleh aktivis masjid, salah satunya penerbit Pustaka Salman. Penerbit ini pada tahun-tahun pertama sangat produktif menerbitkan buku-buku Islam. Di Bandung, pada sekitar tahun 1980-an, muncul pula penerbit Mizan yang dipelopori Haidar Bagir, seorang mahasiswa dan aktivis masjid kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) pada waktu itu. Sama halnya juga yang terjadi di Yogyakarta, tepatnya di kampus Universitas Gajah Mada (UGM), yaitu kelompok studi keislaman di kampus Universitas Gajah Mada (UGM) yang bernama Jamaah Salahuddin, muncul penerbit Salahuddin Press yang gencar menerbitkan buku-buku keislaman. Di antara buku yang diterbitkan adalah terjemahan karangan Ali Syari'ati, cendekiawan asal Iran –buku ini merupakan sumber referensi populer yang digunakan aktivis Jamaah Islamiyah– di samping buku-buku karangan Sayyid Qutb, Abul A'la Al-Maududi, Iqbal, dan Al-Ghazali (Aziz 1996, 298 dalam Akbar 2007, 87-86).

Latief (2010) dalam kajiannya menghasilkan: *Pertama*, terdapat dua jenis halaqah yang diselenggarakan oleh masjid kampus. Halaqah "komunitas pembelajaran" (gerakan tarbiyah) yang diselenggarakan

oleh organisasi mahasiswa, yang secara resmi diakui dan didanai oleh universitas, yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan halaqah yang melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan bentuk *'usrah'* atau *'keanggotaan'* dari sistem *'keluarga'* (halaqah salafi). Halaqah adalah istilah umum yang populer digunakan untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok mahasiswa Muslim. Ternyata, aktivis masjid yang sangat antusias mengikuti halaqah tidak semuanya mahasiswa berasal dari latar belakang pendidikan pesantren, malah sebaliknya, mereka lebih didominasi dari lulusan sekolah umum. *Kedua*, mengenai buku-buku bacaan yang digunakan para pemuda aktivis kampus, buku-buku yang digunakan dalam halaqah salafi dan tarbiyah merupakan karya para ulama Timur Tengah, yang mencakup tiga aliran Islam, yaitu: (1) *Salafi-Purifications Literature*, (2) *Literatur Islam Umum*, (3) *Politik yang Berorientasi Sastra*. *Ketiga*, keadaan atau hubungan sosial dan politik para aktivis pemuda Muslim di kampus berbasis masjid.

Muzakir (2013) dalam kajiannya mengenai Tipologi Literatur Keagamaan Aktivistis Muslim Kampus di Kota Jambi berpendapat, bahwa kecenderungan literatur keagamaan merupakan dampak dari perkembangan media di ruang publik. Kajian ini menemukan, bahwa dinamika literatur keagamaan cukup banyak beredar di kalangan aktivis Muslim kampus di Kota Jambi. Dengan pendekatan wawancara dan framing, ditemukan beberapa tipologi keagamaan yang bercorak syariah yang kaku, kritikan keras kepada agama Yahudi dan Kristen, kebencian terhadap Amerika, dan sebagainya. Sedangkan sebagian

kontennya cenderung mengarah pada salafi dan radikalisme dakwah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kajian ini secara umum berusaha menelaah bahan bacaan yang menjadi rujukan atau bacaan dalam keseharian mereka dan dalam aktivitas kegiatan mereka di organisasi keagamaan yang mereka ikuti. Secara operasional, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan bacaan keagamaan apa yang dibaca dan dikaji oleh aktivis keagamaan Islam di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung?
2. Bagaimana perilaku membaca aktivis keagamaan Islam di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung?

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi umum, bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan di Kementerian Agama serta informasi yang dapat dikonfirmasi atau diintegrasikan ke dalam penelitian lain demi kesimpulan yang lebih valid. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah, diharapkan penelitian ini memberikan rumusan rekomendasi mengenai pentingnya pemberdayaan aktivis kampus dalam pengembangan wawasan keagamaan yang toleran dan inklusif, serta tidak terjebak pada paham keagamaan yang sempit dan eksklusif, berdasarkan penyajian bahan bacaan keagamaan yang berkualitas serta pandangan dan pemikiran aktivis kampus terhadap bahan bacaan tersebut sesuai dengan visi-misi Kementerian Agama.

Penelitian mengenai bahan bacaan keagamaan di perguruan tinggi umum telah banyak dilakukan –seperti yang telah dijabarkan dalam latar belakang–, namun ada

beberapa hal yang perlu diperiksa kembali mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Balai Litbang Agama Jakarta. Penelitian tersebut menghasilkan, bahwa beberapa organisasi aktivis kampus memiliki bahan bacaan sesuai karakter organisasi ekstra/intra keagamaan kampus yang diikuti mahasiswa. Selain itu, Balai Litbang Agama Jakarta pada tahun 2007 telah melakukan survei akses literatur keagamaan pada masyarakat Muslim yang dilakukan di 13 provinsi meliputi: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Bangka-Belitung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat. Untuk keperluan survei, wilayah penelitian tersebut dibagi menjadi tiga zona survei, yakni Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera minus Aceh (selanjutnya disebut Sumatera), dan Jawa bagian barat (meliputi Provinsi Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat).

Hasil penelitian di atas menemukan, bahwa tingkat akses kaum Muslim terhadap buku-buku keislaman relatif rendah. Sementara itu, berkaitan dengan tingkat akses terhadap literatur keislaman primer (Al-Qur'an) mayoritas responden adalah pembaca Al-Qur'an dengan tingkat frekuensi rendah. Hal yang lebih penting dari hasil penelitian ini adalah variabel tingkat kepemilikan buku menjadi variabel yang sangat kuat berkorelasi serta sangat kuat memengaruhi tingkat akses buku-buku keislaman. Variabel tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan akhir, tingkat literasi, dan tingkat minat baca buku keislaman. Penelitian ini menyatakan, bahwa seseorang membeli buku keislaman atau tidak

bukan dipengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan, melainkan dipengaruhi oleh sejauhmana orang berminat dan memiliki 'kesadaran' (*awareness*) untuk membeli buku tersebut. "Kesadaran" itu sendiri tidak lain adalah cermin dari tingkat pendidikan dan tingkat literasi seseorang (Balai Litbang Agama Jakarta, 2007).

Lain halnya yang dilakukan oleh Saefullah (2008, 91-24) dalam kajiannya tentang Peta Lektur Keagamaan pada Kelompok Keagamaan Islam di Institut Pertanian Bogor (IPB): Benang Merah Gerakan Islam Asasi. Kajian tersebut memotret lektur keagamaan atau buku-buku keagamaan pada kelompok keagamaan di kampus IPB Darmaga Bogor. Buku-buku yang menjadi kajian ini meliputi buku-buku yang dikaji, diterbitkan, dan dijadikan rujukan atau referensi, terutama referensi pemikiran dan tindakan. Sedangkan kelompok keagamaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah baik yang bersifat struktural, yaitu kelompok keagamaan intra kampus atau pun tidak, dari kalangan mahasiswa maupun dosen, dan civitas akademika lainnya, serta basis aktivitasnya berada di dalam kampus. Kajian ini menyimpulkan, bahwa buku-buku yang ditemukan di IPB Darmaga Bogor berjumlah 36 buku. Buku-buku tersebut terdiri dari buku-buku terbitan sendiri dan terbitan umum, buku-buku yang dikaji dan buku-buku yang dijadikan rujukan dalam penerbitan mereka. Dilihat dari kajiannya, lektur keagamaan di IPB lebih didominasi oleh bidang politik, hal itu dapat dilihat dari banyaknya buku-buku yang digunakan oleh kelompok keagamaan di kampus IPB. Sedangkan dari segi pemikiran atau wacana, lektur keagamaan cenderung pada kelompok keagamaan Hizbut Tahrir dan gerakan asasi

yang berpangkal pada pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah.

Zubaedi (2012: 53-75) dalam kajiannya, Pola Bacaan Keagamaan Mahasiswa Muslim Universitas Bengkulu: Analisis dan Komparasi Isi menyimpulkan, bahwa: *Pertama*, mahasiswa Muslim Universitas Bengkulu (UNIB) memiliki bacaan keagamaan sesuai karakter organisasi ekstra/intra keagamaan kampus yang diikutinya. *Kedua*, bacaan mahasiswa yang ada yang bersifat homogen dan ada yang bersifat heterogen, ada yang bersifat wajib/resmi/dasar dan ada yang bersifat anjuran/pilihan/pengembangan. *Ketiga*, sebagian mahasiswa yang berhimpun dalam wadah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan Hizbut Tahrir (HT) cenderung memiliki bacaan homogen.

Berbeda yang dilakukan oleh Rahmat (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan memetakan corak berpikir keagamaan mahasiswa aktivis Islam di UPI dengan menggunakan Ekspos Facto. Penelitian menemukan, bahwa mahasiswa aktivis Islam cenderung memiliki corak berpikir keagamaan yang eksklusif. Corak ini sejalan dengan corak berpikir keagamaan di masyarakat melalui para da'i dan media Islam. Implikasinya, pembinaan keagamaan di UPI –baik melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seminar Pendidikan Agama Islam (PAI) atau pun tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI)– perlu mengimbangi kecenderungan berpikir keagamaan di masyarakat.

Posisi penelitian ini –seperti yang telah dijabarkan dalam latar belakang– jika dilihat dari beberapa penelitian yang telah ada merupakan sebuah *update data*,

baik bagi para peneliti, dosen maupun mahasiswa yang konsen terhadap buku-buku keagamaan, sehingga menjadi sebuah masukan bagi perguruan tinggi umum, bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di Kementerian Agama serta informasi yang dapat dikonfirmasi atau diintegrasikan ke dalam penelitian lain demi kesimpulan yang lebih valid.

## Kerangka Konsep

### *Bacaan Keagamaan*

Bacaan yang dimaksud di sini, sebagaimana yang disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seluruh bacaan teks, baik berupa buku, majalah maupun buletin yang menjadi bacaan oleh pembaca (KBBI 2008, 114), yang dalam hal ini adalah aktivis keagamaan kampus di perguruan tinggi umum. Bisa juga bahan bacaan yang dimaksudkan adalah media internet, yang sekarang ini sudah banyak digunakan sebagai media komunikasi massa.

Keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama (KBBI 2008, 18), dalam konteks penelitian ini adalah bacaan keagamaan Islam, yaitu buku, majalah maupun buletin yang berisi tentang teks-teks keagamaan Islam. Namun hal itu dikembalikan kepada para peneliti yang menemukan kekhasan tertentu di masing-masing lokasi penelitian.

### *Aktivistis Kampus*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008, 32), kata “aktivis” berarti: (1) Orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa,

wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan di organisasinya. Sedangkan makna kampus menurut KBBI (2008, 628) adalah daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi) tempat seluruh kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung. Aktivistis kampus dalam konteks penelitian ini adalah aktivis keagamaan kampus, yaitu seseorang yang mengikuti kegiatan intra atau ekstra keagamaan di lingkungan perguruan tinggi, khususnya mahasiswa yang mengikuti kajian-kajian keislaman di sekitar kampus. Pembatasan pada perguruan tinggi umum diindikasikan, bahwa kelompok-kelompok keagamaan lebih marak di kampus-kampus yang berlatar belakang umum (Latief 2010, 70).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan rancangan deskriptif-analitis, yang ingin mendeskripsikan bahan bacaan aktivis keagamaan Islam di UNPAD. Proses pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan selama 18 hari sejak 1 hingga 18 September 2015. Untuk mendapatkan data bahan bacaan keagamaan aktivis kampus tersebut, peneliti menyebar kuesioner kepada mahasiswa yang aktif, baik sebagai anggota maupun pengurus dalam organisasi keagamaan di kampus UNPAD Jatinangor dan UNPAD Dipati Ukur. Organisasi keagamaan yang dimaksud adalah Forum Komunikasi Dakwah Fakultas (FKDF) memiliki jumlah pengurus 165 mahasiswa, Badan Kemakmuran Masjid Raya (BKMR) Padjadjaran memiliki pengurus yang aktif sejumlah 30 mahasiswa dan Lembaga Dakwah Kampus Dewan Keluarga Masjid

UNPAD (LDK-DKMUP) memiliki jumlah pengurus 24 mahasiswa.

Kuesioner yang disebar berisi pertanyaan mengenai bahan bacaan yang dibaca dan perilaku membaca mereka. Jumlah anggota organisasi di atas yang diminta untuk mengisi kuesioner direncanakan berjumlah 87 mahasiswa, dengan pertimbangan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, namun jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto 2010). Pada kenyataannya, jumlah angket yang tersebar berjumlah 50 buah, dikarenakan kebanyakan mahasiswa menjadi anggota dan pengurus di dua organisasi keagamaan yang berbeda, seperti di FKDF dan BKMR. Sementara kuesioner yang kembali dan dapat dihitung berjumlah 47 buah, dengan persebaran dari organisasi keagamaan Forum Komunikasi Dakwah Fakultas (FKDF) berjumlah 35 kuesioner, Badan Kemakmuran Masjid Raya (BKMR) Padjajaran sejumlah 6 kuesioner, dan LDK-DKMUP sebanyak 6 buah kuesioner.

Hasil kuesioner diolah secara deskriptif-kuantitatif untuk menghasilkan daftar bahan bacaan aktivis keagamaan Islam di UNPAD serta perilaku membaca bahan bacaan keagamaan di kalangan aktivis keagamaan Islam tersebut. Buku-buku yang telah terdaftar tersebut kemudian dianalisis berdampingan dengan hasil wawancara terhadap para pengurus dan anggota organisasi keagamaan mengenai berbagai isu keagamaan yang ada. Peneliti juga menggunakan serangkaian wawancara terbuka untuk memperdalam pandangan mengenai bahan bacaan yang digunakan dalam aktivitas organisasi keagamaan serta pandangan mereka mengenai berbagai isu keagamaan. Wawancara dilakukan terhadap

pengurus dan beberapa anggota organisasi keagamaan Islam.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Organisasi Keagamaan Islam UNPAD

UNPAD merupakan universitas yang lahir karena adanya hasrat, desakan, dan upaya kuat masyarakat Jawa Barat bersama tokoh-tokoh nasionalis antara lain: Mr. H. Moh. Yamin, R. Moh. Sanusi Hardjadinata, Oja Sumantri, dan pemerintah Jawa Barat untuk mempunyai sebuah perguruan tinggi yang akan mengangkat kehidupan dan nama daerah (Zakaria 1995). Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan, bahwa UNPAD telah mengembangkan watak dasar nasionalisme pada pencapaian dan penyelenggaraan pendidikannya. Watak dasar ini pada gilirannya mewarnai sikap dan pandangan pimpinan UNPAD terhadap ideologi dan paham-paham yang masuk. Selama ini, UNPAD mengambil sikap netral terhadap seluruh paham-paham yang masuk. Selama paham-paham tersebut tidak membahayakan dan mengganggu eksistensi UNPAD, maka selama itu pula UNPAD membiarkannya. Kampus ini kini berdiri di dua lokasi yang berbeda, yaitu di kampus Dipati Ukur yang terletak di tengah Kota Bandung dan di kampus yang berada di Jatinangor, Sumedang.

Organisasi Keagamaan Kampus di UNPAD merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan mengenai agama dan bukanlah sebuah organisasi yang secara resmi diakui oleh universitas. Sebab musabab tidak diresmikannya

organisasi keagamaan di UNPAD; *Pertama*, kekhawatiran jika diresmikan kemungkinan mendorong organisasi keagamaan non-Islam juga minta diresmikan. *Kedua*, faktor anggaran/dana, yang jika dianggarkan akan mendorong membesarnya dana untuk membangun sarana peribadatan, seperti gereja, pura, dan kelenteng. Pada awalnya, organisasi keagamaan Islam di UNPAD berada di bawah satu naungan, yaitu Lembaga Dakwah Kampus Dewan Keluarga Masjid Universitas Padjadjaran (LDK-DKMUP) yang bertempat di Masjid Al-Jihad, yang berada di kampus Dipati Ukur dan Masjid Ibnu Sina<sup>1</sup> di Kampus Jatinangor di bawah naungan rektorat. Namun karena perbedaan ideologi antar anggota, sehingga beberapa mahasiswa mendirikan organisasi keagamaan lainnya, seperti FKDF dan BKMR.

LDK-DKMUP merupakan sebuah organisasi keagamaan yang lahir dari motivasi untuk mengamalkan QS. *At Taubah* [9]:17-18. Awalnya, aktivitas organisasi keagamaan ini merupakan sebuah wadah untuk menampung seluruh kegiatan keislaman yang dilakukan oleh civitas akademika di musalla kecil di Universitas Padjadjaran, Jalan Dipati Ukur 35 Bandung. Para aktivis musalla mencoba memakmurkan agar syiar Islam selalu dan senantiasa terpancar dari dalamnya. Semakin lama, musalla kecil UNPAD tersebut berubah wujud menjadi masjid yang cukup besar dan diberi nama Masjid Al-Jihad, yang berlokasi di Jalan Dipati Ukur 35 Bandung. Pada tahun 1992 dibangun pula Masjid Raya Ibnu Sina yang berlokasi di Jalan Raya Jatinangor KM 21 Sumedang. Visi dari LDK-DKMUP menjadikan "Masjid UNPAD sebagai masjid intelektual

<sup>1</sup>Masjid Ibnu Sina saat ini sudah beralih fungsi menjadi Gedung Pusat Kajian Islam.

yang proaktif terhadap perubahan, menjadi penentu kecenderungan (*trendsetter*) dengan kekhasan ide dan pemikiran". Misi organisasi ini adalah "islamisasi kampus berbasis pembinaan". Kegiatan LDK DKMUP ini terbagi menjadi tiga, yaitu: aktivitas insidental, aktivitas tahunan, dan aktivitas rutin.

Semakin berkembang dan semakin banyak pula anggota LDK-DKMUP ini, kemudian memunculkan masalah akibat beragamnya pemikiran anggotanya. Akibat tidak bisa mengakomodasi aspirasi mahasiswa yang beragam untuk memperdalam ilmu agama, maka muncul Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) di setiap fakultas di bawah naungan Forum Komunikasi Dakwah Fakultas (FKDF). FKDF berdiri tanggal 3 Mei 1998. Visi dari FKDF adalah menjadi lembaga dakwah kampus yang bersahabat, sinergi, inovatif, profesional, dan mandiri. Sedangkan misinya adalah:

1. Menata struktur, manajemen, dan administrasi secara rapi dan profesional.
2. Melakukan syiar Islam secara aspiratif, kreatif, dan inovatif.
3. Mengoptimalkan kinerja yang berkarakter dan memperluas jaringan yang strategis.
4. Menciptakan budaya organisasi yang profesional dan bersinergi.
5. Melakukan usaha produktif untuk pendanaan organisasi.
6. Membenahi sistem dan melakukan kaderisasi yang optimal.
7. Membangun iklim kekeluargaan dalam internal FKDF.

8. Menjalin silaturahmi dan kerjasama antar lembaga dakwah, baik di dalam maupun di luar kampus.
9. Meningkatkan sinergitas FKDF dengan semua LDF yang ada di UNPAD.

Keberadaan FKDF sudah diakui oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai badan kegiatan aktivitas mahasiswa, namun tidak di tingkat rektorat. Terdapat 3 sektor kegiatan dalam FKDF, yaitu: Sektor Syiar Pelayanan dan Dakwah, Sektor Eksternal, dan Sektor Kaderisasi. Dari ketiga sektor tersebut, terbagi menjadi beberapa departemen, yaitu: *Pertama*; Sektor Syiar Pelayanan dan Dakwah: 1) Departemen Syiar Media, 2) Departemen Syiar Event, 3) Departemen Akidah Care Center. *Kedua*; Sektor Eksternal: 1) Departemen Sosial Kemasyarakatan, 2) Departemen *Public Relation*, dan 3) Departemen Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus. *Ketiga*; Sektor Kaderisasi: 1) Departemen HRD, 2) Departemen Mentoring, dan 3) Departemen Litbang.

Beberapa kegiatan yang rutin diadakan oleh FKDF, di antaranya: *Internasional Hijab Solidarity Day* (IHSD), Sekolah Pra Nikah (SPN, Padjadjaran *Pre Wedding School* (PPWS)), Silaturahmi Keputrian (SIPUT), *Akhwat Days*, bentuk kegiatannya berupa rihlah, mabit, pelatihan bela diri, dan bakti sosial serta *Muslimah Center* yang merupakan pusat publikasi karya-karya mengenai isu kemuslimahan, status, hingga SMS tausiyah bagi Muslimah UNPAD.

Selain kedua organisasi keagamaan Islam di atas, muncul juga lembaga Badan Kemakmuran Masjid Raya (BKMR) Padjadjaran. Visi BKMR Padjadjaran adalah terbinanya civitas akademika UNPAD menjadi insan berilmu amaliah dan beramal

ilmiah yang dilandasi iman dan akhlak mulia. Sedangkan misi BKMR Padjadjaran mengacu pada kerangka dasar program pembinaan masjid kampus UNPAD. Di antara kegiatan yang dilakukan oleh BKMR Padjadjaran adalah: *Pertama*, program yang berorientasi kepada pelayanan ibadah civitas akademika UNPAD dan warga masyarakat kampus, seperti memfasilitasi dan melayani penyelenggaraan ibadah salat Jum'at, ibadah rawatib, program Ramadan, dan lain-lain. *Kedua*, program yang berorientasi kepada pembinaan dan kaderisasi yang dapat membangun karakter warga kampus yang ilmiah bersendikan nilai-nilai Islam, salah satu kegiatannya adalah tutorial/mentoring agama Islam bagi mahasiswa baru, *Islamic Student Entrepreneur Training (ISET)*, dan lain-lain.

*Ketiga*, program yang berorientasi kepada implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dan Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNPAD melalui penguatan disiplin ilmu berbasis nilai-nilai Islam, kegiatannya di antaranya: pembuatan kurikulum dan metode pembinaan masjid kampus UNPAD, pembuatan kurikulum tutorial/mentoring agama Islam, bimbingan dan konseling keislaman, dan lain-lain. *Keempat*, program yang berorientasi kepada syiar Islam yang dapat membangun ukhuwah islamiyah inter dan antar masjid kampus serta penguatan interaksi kampus dan masyarakat. Di antara kegiatannya adalah pengembangan Sistem Informasi Masjid Kampus (SIM-K), penyelenggaraan hari besar Islam, kompetisi ilmiah mahasiswa Muslim, dan lain-lain.

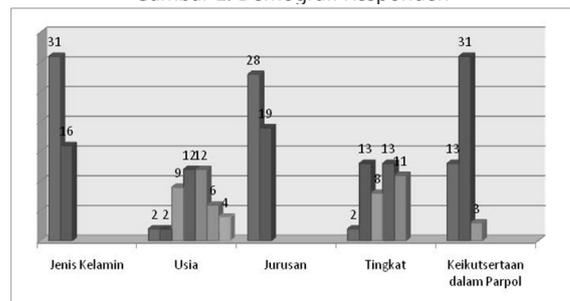
## Gambaran Umum Informan dan Responden Penelitian

Informan kunci penelitian ini adalah para aktivis ketiga organisasi keagamaan dan pengajar yang ada di UNPAD. Posisi para informan dalam organisasi keagamaan di UNPAD tersebut adalah pengurus inti dan anggota. Sementara pengajar yang diwawancarai untuk memberikan pandangan mengenai peta kegiatan keagamaan dan gerakan aktivis di UNPAD.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga menyebar kuesioner untuk mendapatkan data bahan bacaan keagamaan yang dibaca oleh para aktivis ini secara menyeluruh, bukan hanya dari para pengurus organisasi keagamaan saja. Selain itu, dari kuesioner ini peneliti ingin melihat kebiasaan, motif, frekuensi membaca para aktivis keagamaan UNPAD, dan respon mereka terhadap perkembangan informasi di era digital yang semakin maju saat ini. Jumlah angket yang tersebar berjumlah 50 buah. Sementara angket yang kembali dan dapat dihitung berjumlah 47 buah.

Responden penelitian yang mengisi angket mengenai bahan bacaan keagamaan dan perilaku membaca merupakan anggota tiga organisasi keagamaan yang ada di UNPAD, seperti dijelaskan sebelumnya. Gambar 1 di bawah ini disajikan gambaran demografi responden penelitian.

Gambar 1. Demografi Responden



Responden laki-laki berjumlah 31 orang, jauh lebih banyak dari responden perempuan yang berjumlah 16 orang. Usia responden yang mengisi kuesioner terentang dari yang terendah berusia 17 tahun hingga yang tertinggi berusia 23 tahun. Responden yang berusia 17 dan 18 tahun masing-masing berjumlah 2 orang, 9 orang responden berusia 19 tahun, masing-masing 12 orang berusia 20 dan 21 tahun, 6 orang berusia 22 tahun dan 4 orang berusia 23 tahun.

Responden yang terjaring untuk mengisi kuesioner berasal dari dua kelompok keilmuan, bidang humaniora dan MIPA. Responden yang menempuh perkuliahan di bidang humaniora berjumlah 28 orang, sebagian besar dari mereka merupakan mahasiswa jurusan sastra. Sedangkan responden yang menempuh perkuliahan di bidang MIPA berjumlah 19 orang, yang berasal dari berbagai jurusan di kelompok keilmuan MIPA.

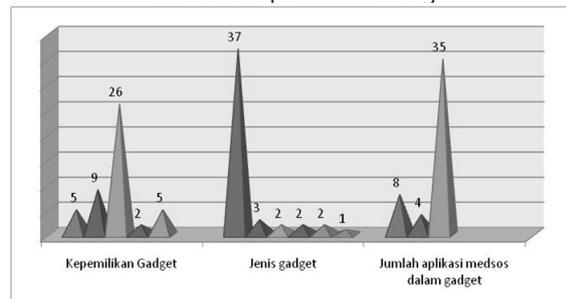
Tingkat pendidikan responden dalam menempuh perkuliahan bervariasi, dari semester 1 hingga semester 9. Responden yang masih duduk di semester awal hanya berjumlah 2 orang, 13 orang sudah menempuh pendidikan di semester 3, jumlah responden terbanyak bersama dengan mereka yang telah duduk di semester 7. Jumlah responden yang duduk di semester 5 sebanyak orang dan responden yang telah duduk di semester 9 berjumlah 11 orang.

Peneliti juga menyertakan pertanyaan mengenai keikutsertaan mereka di partai politik. Sebagian besar dari responden atau sebanyak 31 orang menjawab tidak ikut serta dalam partai politik. Responden yang menyatakan ikut serta dalam partai politik

berjumlah 13 orang, yang kesemuanya menyatakan keikutsertaan mereka hanya sebagai simpatisan 3 orang responden, selebihnya tidak memberikan jawaban atas pertanyaan di atas.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju saat ini menjadi penunjang persebaran informasi dan bahan bacaan di masyarakat. Peneliti berusaha merespon perkembangan teknologi informasi di kalangan aktivis organisasi keagamaan dengan menanyakan kepada mereka mengenai kepemilikan gadget dan aplikasi media sosial yang digunakan. Gambar 2 di bawah ini menyajikan kepemilikan gadget dan aplikasi media sosial yang dimiliki oleh responden.

Gambar 2. Kepemilikan Gadget



Seluruh responden yang terjaring mengisi kuesioner memiliki perangkat komunikasi elektronik. Sebanyak 5 orang responden menjawab hanya memiliki perangkat laptop, dan 9 orang yang menjawab hanya memiliki handphone. Sebagian besar responden atau sebanyak 26 orang memiliki kedua perangkat tersebut; laptop dan handphone. Sebanyak 2 orang responden memiliki perangkat laptop dan tablet, sementara 5 orang lainnya menjawab memiliki semua perangkat handphone, laptop, dan tablet.

Mayoritas responden, sebanyak 37 orang memiliki gadget jenis Android, 3 orang memiliki gadget jenis Microsoft, dan masing-masing 2 orang memiliki gadget jenis Blackberry dan kombinasi dari berbagai jenis gadget di atas. Satu orang responden memiliki gadget jenis lain dari yang disebutkan di atas, sedangkan 2 orang lainnya tidak menjawab.

Berbagai jenis aplikasi media sosial yang ada dimiliki oleh seluruh responden. Aplikasi yang ada, seperti Facebook (termasuk di dalamnya Facebook Messenger), Whatsapp, Line, Kakao Talk, dan lainnya. Dari sekian banyak aplikasi media sosial tersebut, 8 orang responden yang hanya memiliki 1 aplikasi media sosial dan hanya 4 orang yang memiliki 2 aplikasi media sosial di dalam gadgetnya. Sebagian besar responden, sebanyak 35 orang memiliki lebih dari 3 aplikasi media sosial di dalam gadgetnya.

### **Bacaan Keagamaan Aktivis Keagamaan Islam Kampus UNPAD**

Aktivis kampus di UNPAD jika dilihat dari literatur bacaan keagamaannya terbagi menjadi tiga tipologi: *Pertama*, mahasiswa yang aktif di tingkat universitas, maka bacaan keagamaannya lebih mengarah kepada kajian mengenai prinsip-prinsip utama ajaran akidah dan lintas mazhab. *Kedua*, mahasiswa yang aktif di tingkat fakultas, maka bacaan keagamaannya lebih mengarah kepada bagaimana Islam dalam disiplin ilmu. *Ketiga*, mahasiswa yang aktif di organisasi keagamaan ekstra kampus akan menyesuaikan dengan karakter organisasi keagamaan ekstra yang diikutinya. Sebagai contoh, organisasi PERSIS lebih fokus terhadap kajian fiqih, NU lebih fokus terhadap

kajian akhlak, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) fokus terhadap filsafat dan politik, KAMMI dan HTI lebih fokus terhadap gerakan sosial, dan sebagainya (Wawancara dengan T, 10/9/15).

Sumber-sumber bacaan primer aktivis keagamaan Islam UNPAD adalah modul-modul yang dikeluarkan oleh masing-masing organisasi. FKDF misalnya mengeluarkan buku berjudul: *Nurani Jiwa; Islamic Food Combining For Your Soul and Mind*, yang dapat diakses dan dibaca, baik oleh pengurus maupun anggotanya. Buku ini merupakan panduan dasar yang digunakan oleh FKDF sebagai sarana pendukung dalam kegiatan Mentoring Agama Islam (MAI). Buku ini dikemas dengan bahasa yang atraktif dan mengalir untuk mengurangi kejenuhan saat membaca buku-buku materi agama Islam. Selain buku tersebut, terdapat buku Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Agama Islam yang dijadikan acuan dalam pembuatan buku Nurani Jiwa. Buku ini merupakan buku ajar dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Isi buku ini berasal dari berbagai sumber, termasuk makalah-makalah yang ditulis oleh dosen yang telah mengalami proses penyuntingan.

Dua organisasi lain tidak menerbitkan buku untuk dijadikan acuan bagi anggotanya. LDK-DKMUP hanya mengeluarkan modul silabi yang hanya dapat diakses dan dibaca oleh pengurus atau pembina untuk kegiatan mentoring para anggotanya. Bahan bacaan mereka biasanya didapat dari berbagai sumber, baik cetak maupun daring. Sedangkan BKMR Padjajaran sama sekali tidak menerbitkan apapun sebagai panduan bagi anggotanya. Sebab fungsi mereka hanya sebagai fungsi kemasjidan atau fasilitator kegiatan keagamaan.

Bacaan keagamaan aktivis keagamaan Islam UNPAD sangat bervariasi. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh lebih dari 90 judul buku yang dibaca oleh para aktivis keagamaan tersebut. Secara umum, peneliti mengelompokkan buku yang dibaca para aktivis organisasi keagamaan Islam di UNPAD sebagai berikut:

1. Al-Quran dan hadis

Buku-buku yang termasuk kelompok ini, seperti *Mabāhith fi 'Ulūmil Qur'an*, *Hadith Arba'in*, *Bulūghul Marām*, dan *Riyaḍuṣ Ṣālihin*. Para pengarang yang termasuk banyak dibaca dalam kategori ini adalah Imam Nawawi, Ibnu Hajar Al-Athqalani, dan Sayyid Qutb.

2. Fiqih

Buku-buku fiqih yang dibaca oleh para aktivis keagamaan Islam UNPAD meliputi: Fiqih Sunnah, Fiqih Dakwah, Fiqih Muamalah, dan Fiqih Wanita. Dalam kategori tema ini tidak ada pengarang tertentu yang paling banyak dibaca oleh para aktivis keagamaan Islam UNPAD. Hanya ada satu nama yang masyhur di kalangan aktivis keagamaan mana pun dan bukunya biasa dibaca oleh mereka adalah Hasan Al-Bana.

3. Sosial dan politik

Buku-buku dalam kategori ini, yang paling banyak dibaca oleh para aktivis keagamaan Islam UNPAD. Tema buku yang paling banyak dibaca adalah tema-tema mengenai khilafah, gerakan keagamaan, liberalisme, dan aliran sesat. Meski tidak ada buku dan pengarang tertentu yang menjadi rujukan dalam kategori ini, namun beberapa pengarang yang bukunya

banyak dibaca adalah Naṣruddin Syarief dan Hasan Al-Banna.

4. Keagamaan umum

Buku bacaan yang termasuk ke dalam kategori keagamaan umum ini merupakan buku-buku yang biasanya menyajikan berbagai pengetahuan agama Islam secara umum dan panduan-panduan ibadah dan zikir. Buku-buku yang termasuk dalam kategori ini biasanya juga berisi berbagai tema dan kaidah keagamaan yang dibahas secara umum. Luasnya bahasan tema-tema dalam kategori ini, tidak ada satu pengarang yang banyak dirujuk oleh para aktivis keagamaan Islam UNPAD. Mereka membaca karya siapa pun, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

5. Motivasi

Buku-buku motivasi menjadi salah satu bahan bacaan yang banyak dibaca oleh para aktivis keagamaan Islam UNPAD. Termasuk ke dalam kategori ini adalah buku-buku yang berisi kisah-kisah inspiratif, panduan-panduan praktis menjadi pribadi Muslim yang baik sesuai tuntunan syariah, dan lainnya. Nama Salim A. Fillah dan Felix Siauw sepertinya menjadi pengarang yang akrab di kalangan aktivis keagamaan Islam UNPAD. karya-karya mereka menjadi buku yang paling banyak dibaca oleh para aktivis keagamaan Islam ini. Selain kedua nama tersebut, terdapat nama Yusuf Mansur dan Abdullah Gymnastiar.

6. Sejarah

Buku sejarah paling dibanyak oleh para aktivis keagamaan Islam UNPAD adalah buku-buku mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW. Buku mengenai

sejarah Nabi SAW. yang paling banyak dibaca oleh aktivis keagamaan Islam UNPAD adalah *Sirrah Nabawiyah* karya M. Rawwas Qal'ahji.

#### 7. Biografi

Buku biografi termasuk jenis bacaan paling sedikit dibaca oleh para aktivis keagamaan Islam UNPAD. Buku biografi paling banyak dibaca adalah biografi mengenai para sahabat Nabi Muhammad SAW. dan penakluk Turki, Muhammad Al-Fatih. Dalam kategori ini, tidak ada pengarang tertentu yang karyanya banyak dibaca oleh aktivis keagamaan Islam UNPAD. Nama Felix Siauw menjadi satu-satunya nama yang paling akrab di kalangan mahasiswa aktivis keagamaan Islam dalam kategori ini.

#### 8. Novel

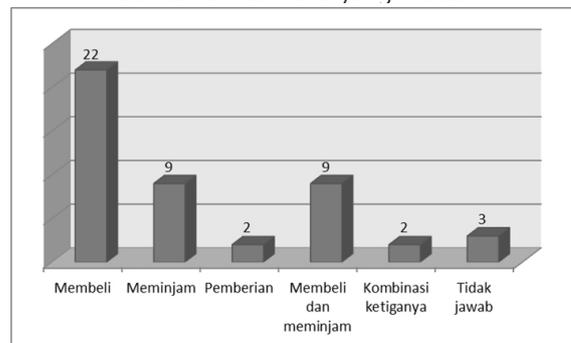
Bacaan jenis novelet tidak terlalu banyak dibaca oleh para aktivis keagamaan Islam di UNPAD. Meski tidak banyak, berbagai jenis novel dibaca oleh para aktivis keagamaan ini, bukan hanya novel-novel bergenre religi. Nama Habiburrahman El-Shirazy menjadi nama yang cukup populer di kalangan aktivis keagamaan Islam. Selain karya-karya El-Shirazy, ada juga aktivis keagamaan Islam yang membaca karya-karya Pramoedya Ananta Toer dan Jostein Gaarder.

### Perilaku Membaca Aktivistis Keagamaan Islam UNPAD

Perilaku membaca aktivis keagamaan Islam UNPAD diukur untuk melihat bagaimana mereka, yang juga sebagai civitas akademika menunjang informasi

dan bacaan keagamaan mereka. Dalam bagian ini diteliti pula bagaimana mereka menyerap berbagai informasi dari sumber-sumber dalam jaringan (daring/online). Hal ini untuk memahami bagaimana mereka menyerap berbagai isu-isu keagamaan dan memperluasnya kepada orang lain. Gambar 3 di bawah ini menyajikan dari mana asal buku-buku seperti disebut di atas didapat.

Gambar 3. Asal Buku yang Dibaca

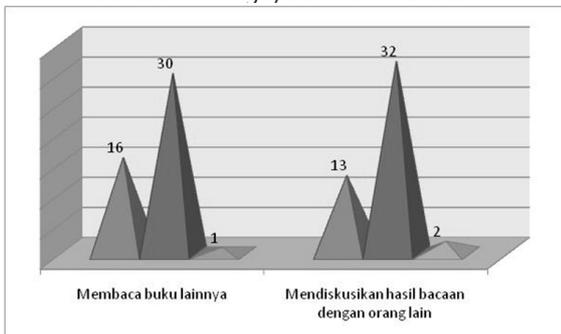


Banyak dari aktivis keagamaan Islam UNPAD yang menjadi responden penelitian ini atau sebanyak 22 orang membeli buku sebagai bahan bacaan mereka. Masing-masing 9 orang menyatakan, bahwa buku-buku yang mereka baca berasal dari meminjam dan kombinasi keduanya; membeli dan meminjam. Sedangkan 2 orang responden menyatakan, bahwa buku-buku bacaan mereka didapat dari pemberian. Jumlah responden yang sama menyatakan, bahwa mereka mendapatkan buku-buku yang mereka baca dari membeli, meminjam, atau pemberian. Sementara 3 orang responden tidak menjawab dari mana asal buku-buku yang dibacanya.

Sebagian besar responden aktivis keagamaan Islam UNPAD ini tidak melakukan usaha lain untuk memperkaya hasil bacaan mereka terhadap buku-buku keagamaan yang mereka baca. Sebanyak 30 responden,

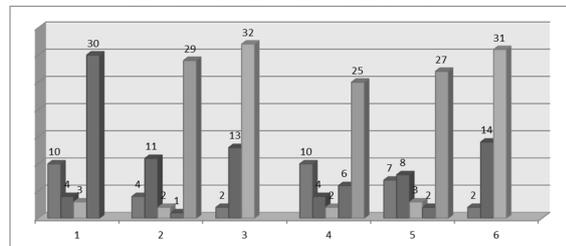
seperti tersaji dalam Gambar 4 di bawah ini menyatakan, bahwa mereka tidak membaca buku lain dengan tema yang serupa usai membaca sebuah buku untuk menunjang pemahaman terhadap buku yang telah mereka baca tersebut. Jumlah yang hampir sama atau sebanyak 32 orang menyatakan, bahwa mereka tidak mendiskusikan hasil bacaan keagamaan mereka dengan orang lain. Hanya masing-masing 16 orang serta 13 orang yang menyatakan, bahwa mereka membaca buku lain dengan tema serupa dan mendiskusikannya dengan orang lain, seusai mereka membaca sebuah buku keagamaan. Ini artinya, pemahaman terhadap buku-buku keagamaan yang mereka baca, sebagian besar merupakan hasil pemahaman pribadi.

Gambar 4. Pengayaan Materi Bacaan



Selain buku-buku, para aktivis keagamaan Islam UNPAD juga mendapatkan bahan-bahan bacaan dari sumber-sumber lain, seperti koran dan majalah. Gambar 5 berikut menyajikan sumber bacaan lain, koran dan majalah yang dijadikan sumber informasi oleh aktivis keagamaan Islam UNPAD.

Gambar 5. Sumber Bacaan Lain



Pertanyaan mengenai sumber rujukan koran (poin 1) lebih banyak dihindari oleh responden penelitian ini, di mana 30 orang tidak memberikan jawaban tentang koran yang mereka baca. Hanya 10 orang yang menyatakan, bahwa mereka membaca sedikitnya 1 buah koran setiap harinya. Sebanyak 4 orang menyatakan, bahwa mereka membaca paling tidak 2 judul koran setiap hari, 3 orang lainnya menyatakan, bahwa mereka membaca lebih dari 3 judul koran dalam sehari.

Hal yang sama juga berlaku pada sumber bacaan majalah (poin 4) yang mereka baca. Sebagian besar responden, 25 orang tidak menjawab majalah apa yang mereka baca. Namun sebanyak 10 orang menyatakan, bahwa mereka membaca setidaknya 1 judul majalah. Jumlah ini sama banyaknya dengan jumlah pembaca koran di atas. Sebanyak 4 orang menyatakan, bahwa mereka membaca sedikitnya dua judul majalah, dan 2 orang responden menyatakan, bahwa mereka membaca sedikitnya tiga judul majalah. Namun responden yang membaca lebih dari empat judul majalah cukup banyak untuk tingkatan mahasiswa, yaitu sebanyak 6 orang.

Tidak ada satu judul koran yang menjadi bacaan khusus aktivis keagamaan Islam UNPAD ini. Tetapi koran-koran seperti Kompas, Pikiran Rakyat, dan Republika paling sering dibaca oleh responden

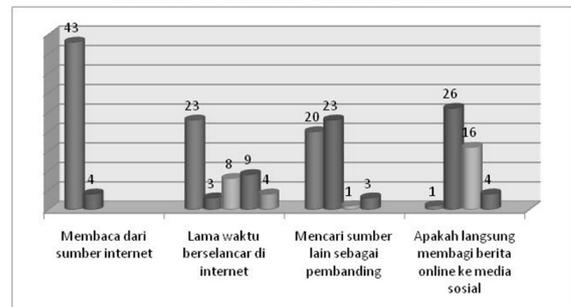
yang menjawab membaca koran dalam kesehariannya. Hal yang sama juga terjadi pada bacaan majalah yang mereka baca. Berbagai jenis majalah dibaca oleh responden yang menyatakan, membaca majalah setiap bulannya. Jenis majalah yang dibaca mulai dari majalah nasional, seperti Gatra dan Tempo, hingga majalah lokal yang berbahasa daerah, seperti Mangle. Majalah remaja juga digemari oleh kalangan aktivis keagamaan Islam UNPAD, seperti Kawanku serta majalah-majalah khusus cerita-cerita pendek, semisal Annida. Meski demikian, ada pula yang membaca majalah keagamaan seperti Tarbawi, Al-Hikmah, dan sejenisnya.

Sebanyak 4 orang yang membaca koran menyatakan, bahwa asal koran yang mereka baca (poin 2) didapat dari hasil membeli. Sementara 11 orang menyatakan, mereka membaca koran dari hasil meminjam, dan hanya 2 orang yang menyatakan, bahwa koran yang mereka dapat dari hasil meminjam dan membeli. Sebanyak 7 orang responden yang membaca majalah mendapatkan majalah (poin 5) yang mereka baca dari membeli. Banyak dari pembaca majalah, yaitu 8 orang yang mendapatkan majalah bacaan mereka dari meminjam, dan hanya 3 orang mendapatkannya dari membeli dan meminjam. 3 orang responden mendapatkan dari sumber lainnya.

Selain dari buku-buku, koran, dan majalah sumber bacaan aktivis keagamaan juga didapat dari sumber daring. Gambar 6 berikut ini menyajikan gambaran sumber bacaan yang didapat dari aktivitas mereka berselancar di internet. Mayoritas responden atau sebanyak 43 orang membaca berbagai bahan bacaan, baik umum maupun keagamaan dari sumber internet. Hanya 4 orang yang menjawab, bahwa mereka

tidak membaca dari sumber internet. Waktu berselancar di internet sangat bervariasi di kalangan aktivis keagamaan UNPAD ini. Sebagian besar responden, sebanyak 23 orang hanya menghabiskan waktu kurang dari dua jam untuk berselancar di internet. Sebanyak 3 orang yang menghabiskan waktu hingga dua jam untuk berselancar di internet. Namun tidak sedikit juga yang berselancar hingga 3 jam bahkan lebih, 8 orang menyatakan bahwa mereka dapat berselancar di internet selama 3 jam, dan 9 orang menyatakan mereka sanggup berselancar hingga lebih dari 3 jam untuk berinternet. Hanya 4 orang yang tidak menjawab lama waktu berselancar di internet.

Gambar 6. Sumber Bacaan Internet



Usai membaca dari berbagai sumber di internet, banyak juga dari responden yang mencari sumber lain sebagai pembandingan. Sebanyak 20 orang responden menyatakan, bahwa mereka seringkali mencari sumber lain dengan tema yang sama sebagai pembandingan terhadap bacaan mereka hasil berselancar di internet. Sebanyak 23 orang yang menyatakan hanya sesekali mencari sumber pembandingan dan hanya 1 orang yang tidak pernah sekalipun mencari sumber pembandingan dengan tema yang sama serta 3 orang responden lain tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

Bagian menarik dari sumber internet ini, bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 26 orang, yang hanya sesekali membagikan hasil bacaan mereka dari sumber daring melalui media sosial. Sedangkan 16 orang tidak pernah membagikan hasil pencarian bahan bacaan mereka melalui media sosial, dan hanya 1 orang yang seringkali menyebarkan hasil pencarian dan bacaannya dari internet ke media sosial. Sementara 4 orang lain tidak memberikan jawaban. Ini artinya, sebagian besar responden mencari sumber bacaan mereka melalui media daring sebagai konsumsi pribadi, seperti untuk menyelesaikan tugas perkuliahan atau wawasan pribadi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa:

1. Bahan bacaan keagamaan yang dibaca dan dikaji oleh aktivis keagamaan Islam UNPAD merupakan bahan bacaan keagamaan yang bervariasi, seperti buku-buku mengenai Al-Qur'an dan hadis, motivasi, fiqih, novel, sosial dan politik, keagamaan umum, sejarah serta biografi. Satu organisasi

keagamaan di UNPAD, yaitu FKDF, yang hanya mengeluarkan buku panduan bagi pengurus dan anggotanya. Dua organisasi lainnya memberi kebebasan bagi pengurus dan anggotanya untuk mencari berbagai sumber bacaan bagi kegiatan mereka.

2. Bacaan keagamaan para aktivis keagamaan Islam di UNPAD mencakup tema yang beragam. Tema mengenai fiqih, 'ulumul Qur'an dan hadis, dan sejarah Nabi SAW. dibaca oleh para aktivis keagamaan tersebut. Tema-tema lain, seperti sosial dan politik, biografi, hingga novelet juga menjadi bacaan mereka.
3. Perilaku membaca aktivis keagamaan Islam UNPAD juga sangat bervariasi. Mereka tidak hanya mengandalkan sumber cetak, melainkan juga sumber daring. Namun demikian, bahan bacaan yang berasal dari sumber cetak, seperti buku, koran dan majalah masih terhitung lebih rendah dari sumber bacaan mereka yang didapat dari media daring. Meski banyak mendapat bahan bacaan dari media daring, banyak juga yang hanya dikonsumsi untuk kepentingan pribadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Ali. 2007. "Berjuang di Jalan Dakwah: Kajian Pemetaan Buku-Buku Keagamaan di Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 5 No. 1.
- Alam, Rudy Harisyah, dkk. 2007. "Akses Literatur Keagamaan pada Masyarakat Muslim". *Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, Departemen Agama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul, Imam Tholkhah, dan Soetarman. 1996. *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Latief, Hilman. 2010. "Youth, Mosque, and Islamic Activism: Islamic Sources Books in University-Based Halaqah." *Kultur: The Indonesian Journal for Muslim Culture*, Vol. 5 No. 1, 2010, PP. 63-88.
- Tarobin, Muhammad. 2013. "Resepsi Aktivistis Rohani Islam terhadap Bahan Bacaan Keagamaan di SMAN 1 dan 3 Banda Aceh". *Makalah Hasil Penelitian "Analisis Resepsi (tanggapan) Organisasi Ekstra Keagamaan terhadap Bahan Bacaan Keagamaan Sekolah Menengah Atas"*.
- Watson, C.W. 2005. "Islamic Books and Their Publishers: Notes on the Contemporary Indonesian Scenes". Dalam, *Journal of Islamic Studies*, 16 (2): 177-210.
- Zada, Khamami. 2011. "Wajah Radikal Penerbitan Islam di Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*. Jakarta: Indo-Islamika, Vol. 1 No. 1.
- Zakaria, Rusdy. 1995. "Kehidupan Agama dan Kelompok Keagamaan di Kampus Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat)". *Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta.
- Zubaedi. 2012. "Pola Bacaan Keagamaan Mahasiswa Muslim Universitas Bengkulu." *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat (PENAMAS)* Vol. XXV No. 1.
- Saefullah, Asep. 2008. "Peta Lektur Keagamaan pada Kelompok Keagamaan di IPB: Benang Merah Gerakan Islam Asasi." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 6 No. 1.
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Watson, C.W. 2005. "Islamic Books and Their Publishers: Notes on the Contemporary Indonesian Scenes". *Journal of Islamic Studies*, 16 (2): 177-210.
- Rahmat, Munawar. 2012. "Corak Berpikir Agama Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* Vol. 10 No. 1.
- Muzakir, Ali. 2013. "Tipologi Literatur Keagamaan Aktivistis Muslim Kampus di Kota Jambi." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 11 No. 2.





